BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian mencakup desain penelitian, teknik pengambilan data, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik kredibilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan dan juga bagaimana data diperoleh melalui teknik pengisian kuisioner dan wawancara mendalam. Langkah-langkah analisis data untuk penelitian ini juga dijelaskan serta bagaimana teknik kredibilitas dalam penelitian ini.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif untuk menjelajahi secara mendalam pemahaman dan persepsi pengajar terhadap praktik penggunaan *translanguaging* dalam konteks pegajaran bahasa Korea. Metode kualitatif berfokus pada peristiwa alami, nyata, subjektif, dan interaktif dengan partisipan (Barker et al., 2002; Popescul & Jitaru, 2017). Penelitian kualitatif menekankan pada peneliti sebagai instrumen, pemaknaan dan interpretasi, pengumpulan data secara mendalam atas fenomena sosial atau peristiwa. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, pelaksanaan penelitian dilakukan secara sistematis dan akurat. Data penelitian dapat dibuktikan dan diuji kebenarannya secara ilmiah (Waruwu, 2023).

Penelitian ini dimulai dengan penggunaan kuisioner untuk mengumpulkan data dari sejumlah pengajar bahasa Korea di Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Universitas Pendidikan Indonesia yang memberikan gambaran awal tentang persepsi mereka terhadap penggunaan *translanguaging* dalam pengajaran bahasa Korea. Setelah analisis awal terhadap data kuisioner, langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara mendalam dengan sejumlah pengajar yang bersedia untuk diwawancarai lebih lanjut. Wawancara mendalam ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh pandangan, pengalaman, dan pemahaman pengajar terhadap penggunaan *translanguaging* dalam pengajaran bahasa Korea. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik kuisioner serta wawancara mendalam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual tentang bagaimana *translanguaging* dipahami,

Tania Putri Media, 2024
PERSEPSI PENGAJAR TERHADAP TRANSLANGUAGING DALAM PENGAJARAN BAHASA KOREA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diterapkan, dan dipersepsikan oleh pengajar bahasa Korea dalam pengajaran bahasa Korea.

Sebelum memulai penelitian, langkah awalnya adalah membuat instrumen penelitian dalam bentuk pernyataan untuk kuisioner dan pertanyaan untuk wawancara mendalam. Instrumen kuisioner berisi beberapa pernyataan mengenai pengetahuan pengajar terhadap *translanguaging*¸ praktik penggunaan *translanguaging* dalam pengajaran bahasa Korea, persepsi pengajar terhadap efektivitas *translanguaging* dalam pengajaran bahasa Kora, serta tantangan yang dihadapi pengajar dan manfaat dalam menggunakan *translanguaging* dalam pembelajaran bahasa Korea. Sedangkan pertanyaan untuk wawancara mencakup pengetahuan dasar pengajara terhadap *translanguaging*¸ pengalaman pengajar dalam menggunakan *translanguaging,* motivasi pengajar menggunakan *translanguaging,* respons peserta didik terhadap penggunaan *translanguaging,* persepsi pengajar tentang *traslanguaging,* dan rekomendasi pengajar dalam penggunaan *translanguaging.* Instrumen penelitian kuisioner telah dikonfirmasi kevalidanannya dan siap diisi oleh pengajar yang menjadi responden.

Selama tahap penelitian berlangsung, langkah yang dilakukan adalah memberikan *Consent Form* kepada pengajar bahasa Korea di Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Universitas Pendidikan Indonesia untuk kesediaannya mengisi kuisioner untuk penelitian ini, pengajar yang sudah menandatangani *Consent Form* mengisi kuisioner penelitian ini. Selanjutnya, dilakukan wawancara mendalam dengan pengajar yang memiliki pengetahuan tinggi tentang *translanguaging,* selalu melakukan praktik *translanguaging* dalam pengajaran, memiliki tantangan dalam penggunaan *translanguaging* dalam pengajaran, serta bersedia untuk diwawancarai lebih lanjut. Setelah kuisioner dikumpulkan, data yang diperoleh dijelaskan secara deskriptif.

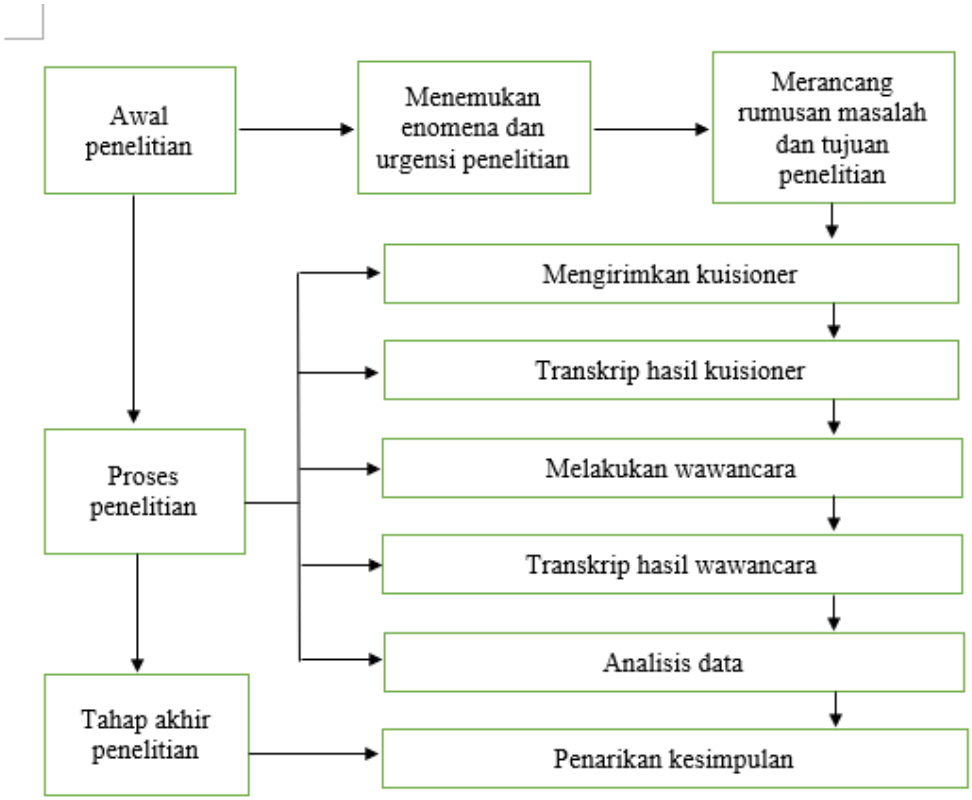

Gambar 3 1 Desain Penelitian

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Teknik Kuisioner

Dalam tahap awal penelitian ini, teknik kuisioner digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data dari seluruh pengajar bahasa Korea di Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Universitas Pendidikan Indonesia. Kuisioner yang disusun mencakup aspek yang relevan dengan topik penelitian, termasuk pemaham pengajar tentang konsep *translanguaging*, frekuensi penggunaan *translanguaging* dalam pengajaran bahasa Korea, persepsi pengajar terhadap efektivitas translanguaging dalam pengajaran bahasa Korea, serta tantangan yang dihadapi pengajar dan manfaat dalam menggunakan *translanguaging* dalam pembelajaran bahasa Korea. Selain itu, kuisioner juga mencakup pertanyaan tentang latar belakang pendidikan dan pengalaman pengajar dalam pengajaran bahasa Korea. Melalui teknik kuisioner ini dapat diperoleh data yang dapat menjadi gambaran awal dari sejumlah pengajar bahasa Korea di Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Universitas Pendidikan Indonesia. Data

yang terkumpul dari kuisioner menjadi titik awal untuk merumuskan pertanyaan lebih mendalam dalam tahap wawancaran mendalam.

3.2.2 Teknik Wawancara

Dalam tahap selanjutnya, teknik wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan praktik pengajar bahasa Korea terkait dengan penggunaan *translanguaging* dalam konteks pengajaran bahasa Korea. Wawancara mendalam dapat memberikan kesempatan untuk menjelajahi beragam aspek yang tidak dapat diungkapkan melalui kuisioner. Dengan menggunakan teknik wawancara mendalam ini dapat mengeksplorasi dengan lebih mendalam pemikiran dan pandangan pengajar tentang *translanguaging*, termasuk pemahaman pengajar tentang konsep *translanguaging* dalam pengajaran bahasa Korea, pengalaman pengajar dalam menggunakan *translanguaging*, motivasi pengajar menggunakan *translanguaging*, respons peserta didik terhadap penggunaan translanguaging dalam pembelajaran bahasa Korea, persepsi pengajar terhadap efektivitasnya dalam pembelajaran bahasa Korea, serta rekomendasi dalam penggunaan *translanguaging* dalam pembelajaran bahasa Korea. Selain itu, wawancara mendalam juga dapat pengumpulan informasi tentang hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pengajar dalam menerapkan *translanguaging* dalam pengajaran bahasa Korea, serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pengajar untuk menggunakan atau tifak menggunakan *translanguaging* dalam pengajaran bahasa Korea. Dengan mendengarkan persepsi pengajar secara langsung dapat memperoleh pemahaman tentang persepsi pengajar terhadap penggunaan *translanguaging* dalam konteks pengajaran bahasa Korea.

3.3 Partisipan

Subjek penelitian adalah semua dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Universitas Pendidikan Indonesia yang mengajar mata kuliah bahasa Korea yang berjumlah 6 orang untuk mengisi kuisioner penelitian. Setelah pengisian kuisioner langkah selanjutnya dilakukan wancara mendalam dengan pengajar yang bersedia untuk melakukan wawancara. Pengisian kuisioner dan wawancara mendalam dilakukan oleh semua pengajar bahasa Korea Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Universitas Pendidikan Indonesia yang berjumlah sebanyak 6 orang baik dengan pengajar yang sebagai penutur asli bahasa Indonesia dan pengajar dengan

penutur asli bahasa Korea serta melakukan praktik *translanguaging* dalam pengajaran bahasa Korea. Dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Korea di Universitas Pendidikan Indonesia penggunaan *translanguaging* kerap terjadi dalam pembelajaran dan juga untuk mengetahui manfaat dan hambatan penggunaan *translanguaging* dalam pengajaran Bahasa Korea.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu kuisioner dan wawancara.

a. Kuisioner

Pertanyaan dalam instrumen kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan, pendapat, dan persepsi pengajar terhadap penggunaan *translanguaging* dalam konteks pengajaran bahasa Korea. Instrumen kuisioner ini dirancang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pengajar memandang *translanguaging*, termasuk manfaat, tantangan, hambatan, saran, dan persepsi mereka terhadap penggunaannya dalam proses pengajaran bahasa Korea. Tujuan instrumen kuisioner adalah untuk mengidentifikasi pola umum dalam pandangan pengajar tentang penggunaan *translanguaging* dalam pengajaran bahasa Korea.

Instrumen kuisioner untuk penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai salah satu metode untuk mengukur tanggapan para pengajar terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan *translanguaging* dalam pengajaran bahasa Korea. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Menurut Moody, Chowdhury, & Eslami (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan skala Likert dalam survei mempermudah penilaian tingkat persetujuan atau tidak setuju responden terhadap pernyataan yang diajukan kepada responden. Dengan menggunakan skala Likert dapat mengetahui seberapa kuat persepsi pengajar terhadap penggunaan *translanguaging* dalam pembelajaran bahasa Korea. Berikut skala Likert yang digunakan untuk penelitian ini:

1. Sangat Tidak Setuju: Ini menunjukkan bahwa responden sepenuhnya tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap penolakan mereka

2. Tidak Setuju: Responden tidak setuju dengan pernyataan, tetapi mungkin tidak sepenuhnya yakin atau tegas dalam penolakan mereka.
3. Kurang Setuju/Netral: Ini menunjukkan ketidaktepatan atau ketidakpastian responden terhadap penyataan tersebut. Mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan, atau mereka tidak memiliki pendapat yang jelas.
4. Setuju: Responden setuju dengan pernyataan, tetapi mungkin tidak sepenuhnya yakin atau tidak sekuat "Sangat Setuju".
5. Sangat Setuju: Ini menunjukkan bahwa responden sepenuhnya setuju dengan pernyataan yang diberikan.

Sedangkan untuk indikator praktik penggunaan *translanguaging* dalam pembelajaran bahasa Korea menggunakan skala sebagai berikut:

1. Tidak pernah: Ini berarti bahwa responden tidak pernah melakukan praktik *translanguaging* dalam pengajaran bahasa Korea
2. Jarang: Ini menunjukkan bahwa responden melakukan praktik *translanguaging* dalam jumlah yang sangat sedikit atau frekuensi yang sangat rendah.
3. Kadang-kadang: Ini menunjukkan bahwa responden melakukan praktik *translanguaging* dalam pengajaran bahasa Korea sesekali atau dalam jumlah yang cukup terbatas dan tidak dilakukan secara rutin.
4. Sering: Ini menunjukkan bahwa responden melakukan praktik *translanguaging* dalam pengajaran bahasa Korea dengan frekuensi yang cukup tinggi tetapi tidak selalu dilakukan.
5. Selalu: Responden melakukan praktik *translanguaging* dalam pengajaran bahasa Korea secara konsisten atau dengan frekuensi yang sangat tinggi atau hampir setiap saat.

Berikut adalah pernyataan yang digunakan dalam kuisioner (Diadaptasi dan dimodifikasi dari Moody, Chowdhury, & Eslami dalam penelitian yang berjudul *Graduate Students' Perceptions of Translanguaging*):

Tabel 3 1 Instrumen Penelitian

No.	Indikator	Pernyataan
1.	Pengetahuan tentang *translanguaging*	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang *translanguaging*

2.	Praktik penggunaan *translanguaging* dalam pengajaran bahasa Korea	Saya menggunakan bahasa selain bahasa Korea dalam pengajaran bahasa Korea
		Saya menggunakan bahasa selain bahasa Korea pada saat membuka pembelajaran (tahap pembukaan/awal pembelajaran)
		Saya menggunakan bahasa selain bahasa Korea pada saat menjelaskan materi (tahap inti pembelajaran)
		Saya menggunakan bahasa selain bahasa Korea pada saat penutupan dan pemberian motivasi (tahap penutup/akhir pembelajaran)
		Saya merasa nyaman menggunakan bahasa selain bahasa Korea dalam pengajaran bahasa Korea
3.	Persepsi pengajar terhadap efektivitas *translanguaging* dalam pengajaran bahasa Korea	Saya yakin bahwa menggunakan bahasa selain bahasa Korea dalam pengajaran bahasa Korea dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi bahasa Korea
		Saya merasa memudahkan peserta didik dengan latar belakang bahasa yang berbeda untuk memahami materi bahasa Korea dengan menggunakan bahasa selain bahasa Korea dalam pengajaran bahasa Korea
		Saya merasa menggunakan bahasa selain bahasa Korea dalam pengajaran bahasa Korea bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Korea
4.	Tantangan yang dihadapi pengajar dan manfaat dalam menggunakan *translanguaging*	Saya mengalami tantangan atau hambatan tertentu dalam menggunakan bahasa selain bahasa Korea dalam pengajaran bahasa Korea
		Saya merasa dengan menggunakan bahasa selain bahasa Korea dalam pengajaran bahasa Korea

	dalam pengajaran bahasa Korea	memiliki manfaat dalam meningkatkan pemahaman peserta didik

b. Wawancara

Adapun instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendalami persepsi dan pengalaman pengajar terkait penggunaan *translanguaging* dalam pengajaran bahasa Korea. Dengan menggunakan instrumen wawancara dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang motivasi pengajar dalam menggunakan *translanguaging*, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan dampak yang dirasakan. Selain itu, instrumen wawancara juga dimaksudkan untuk mendapatkan saran dan rekomendasi dari pengajar untuk meningkatkan efektivitas penggunaan *translanguaging* dalam konteks pengajaran bahasa Korea. Dengan demikian, instrumen wawancara membantu mengungkapkan beragam pandangan dan pengalaman pengajar, serta memberikan wawasan untuk memperkaya pemahaman tentang praktik *translanguaging* dalam konteks pengajaran bahasa Korea.

Berikut adalah pertanyaan yang digunakan dalam wawancara (Diadaptasi dan dimodifikasi dari Moody, Chowdhury, & Eslami dalam penelitian yang berjudul *Graduate Students' Perceptions of Translanguaging*):

Tabel 3 2 Instrumen Penelitian

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Pengetahuan dasar *translanguaging*	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang *translanguanging*?
		Apa yang bapak/ibu pahami tentang manfaat *translanguanging* dalam pengajaran Bahasa Korea?
2.	Pengalaman dalam menggunakan *translanguaging*	Seberapa sering bapak/ibu menggunakan *translanguaging* dalam pengajaran bahasa Korea?
		Bagaimana penggunaan *translanguanging* dalam proses

		pengajaran bapak/ibu? Pada tahap awal, inti, dan penutupan pembelajaran bagaimana penggunaan *translanguanging*?
3.	Motivasi menggunakan *translanguaging*	Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu menggunakan *translanguanging* dalam pengajaran Bahasa Korea?
		Bagaimana *translaguanging* dapat membantu pembelajaran Bahasa Korea bagi para peserta didik yang memiliki latar belakang bahasa yang berbeda?
4.	Respons peserta didik terhadap penggunaan *translanguaging*	Bagaimana bapak/ibu melihat respon peserta didik ketika menggunakan *translanguanging* dalam pengajaran Bahasa Korea ?
		Bagaimana bapak/ibu melihat dampak penggunaan *translanguaging* dalam pengajaran bahasa Korea terhadap interaksi di kelas?
5.	Persepsi pengajar tentang *translanguaging*	Apakah bapak/ibu mengalami tantangan atau hambatan dalam menggunakan *translaguanging* dalam pengajaran Bahasa Korea? Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?

		Bagaimana persepsi bapak/ibu terhadap potensi penggunaan *translanguanging* dalam mengekfektikan proses pembelajaran dan komunikasi di kelas Bahasa Korea?
6.	Rekomendasi dalam penggunaan *translanguaging*	Apakah bapak/ibu memiliki saran atau rekomendasi untuk meningkatkan penggunaan *translanguaging* dalam pengajaran bahasa Korea?

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui pengisian kuisioner selanjutnya dilakukan wawancara mendalam dengan pengajar yang bersedia melakukan wawancara untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data dengan menggunakan proses yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1984) sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data adalah sekumpulan informasi yang dapat penulis gunakan untuk menarik kesimpulan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuisioner dan juga wawancara mendalam dengan pengajar.

2. Reduksi Data

   Reduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal yang penting. Proses ini meliputi penggabungan informasi, penyaringan elemen-esensial, serta pengenalan tema pokok yang sesuai dengan setiap data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2016). Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas.

3. Penyajian Data

   Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang dapat membuat kesimpulan dalam penelitian. Cara data yang telah diolah disajikan meliputi berbagai bentuk seperti ringkasan singkat, diagram, relasi antar kategori,

diagram aliran, dan berbagai bentuk lainnya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, penyampaian dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

4. Penarikan Kesimpulan

   Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007:18). Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi (Harsono, 2008:169). Tujuan dari penarikan kesimpulan adalah untuk menjawab semua rumusan masalah dengan menyimpulkan keseluruhan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

3.6 Teknik Kredibilitas

Dalam menjamin kredibilitas penelitian mengenai "Persepsi Pengajar terhadap *Translanguaging* dalam Pengajaran Bahasa Korea" beberapa teknik yang digunakan untuk memastikan validitas berdasarkan Sugiyono (2015) meliputi:

1. Peningkatan Ketekunan

   Peningkatan ketekunan dilakukan untuk pengecekan kembali data yang sudah diperoleh. Dengan cara ini maka data dikumpulkan sebagai bekal penulis untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Apabila menghasilkan data yang berbeda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Audit

   Teknik audit adalah metode yang memastikan bahwa seluruh proses penelitian dapat ditelusuri kembali, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Hasil pengisian kusioner dari responden dan hasil transkrip wawancara narasumber ditinjau dan dievaluasi bersama dengan dosen pembimbing skripsi dan ahli dalam bidang pengajaran bahasa Korea.